

**PENGARUH KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN
TERHADAP SIKAP DAN SIFAT PESERTA DIDIK DI SMA MUHAMMADIYAH
SE-KOTA PADANG**

Ilham

Dosen Program Studi Biologi
Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat
Jl. Pasir Kandang No. 4 Koto Tengah Kota Padang
Email: ilham_jenyeah@yahoo.co.id

Abstrak:

Pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di sekolah, perilaku dan kepribadian adalah apa yang diharapkan, terutama bagi siswa yang masih belum mencerminkan diri sebagai siswa. SMU Muhammadiyah 1, SMU Muhammadiyah 2 dan SMA Muhammadiyah 3, sikap dan sifat siswa mereka tampak tidak disiplin, melanggar peraturan sekolah, mengatakan tidak baik kepada teman-teman sesama, tidak hormat kepada guru, keluar sampah tidak pada tempatnya dan terlibat dalam intervensi sekolah, kegiatan ekstrakurikuler agama diharapkan menjadi solusi untuk sikap dan sifat siswa di sekolah.

Abstrak :

The implementation of Religious Extracurricular Activities in schools has been going on for a long time, but its influence on the improvement of students' behavior and personality is still far from what is expected, especially related to the attitude and nature of students who still do not seem to reflect themselves as a student. The results of field observations from the object of research are Muhammadiyah 1 High School, Muhammadiyah 2 High School and Muhammadiyah 3 High School, the attitude and nature of their students seem undisciplined, violate school rules, say no good to fellow friends, disrespect to the teacher, throw trash out of place and involved in school interventions, religious extracurricular activities are expected to be a solution in the formation of attitudes and the nature of students in school.

Kata Kunci : Ekstrakurikuler, Attitudes, and Character

1. PENDAHULUAN

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dijelaskan bahwa ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik diluar jam belajar kurikulum standar sebagai perluasan dari kegiatan kurikulum dan dilakukan dibawah bimbingan sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian, moral, akhlak, budi pekerti, bakat, minat, dan kemampuan peserta didik yang lebih luas atau di luar minat yang dikembangkan oleh kurikulum. Sedangkan menurut Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah, kegiatan ekstrakurikuler adalah upaya pemantapan dan pengayaan nilai-nilai dan norma serta pengembangan kepribadian, bakat dan minat peserta didik pendidikan agama yang dilaksanakan di luar jam intrakurikuler dalam bentuk tatap muka atau non tatap muka.

Kegiatan ekstrakurikuler menjembatani kebutuhan perkembangan peserta didik yang berbeda; seperti perbedaan *sense* akan nilai moral dan sikap, kemampuan, dan kreativitas. Melalui partisipasinya dalam kegiatan ekstrakurikuler peserta didik dapat belajar dan mengembangkan kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dengan orang lain, serta menemukan dan mengembangkan bakat dan potensinya, intinya kegiatan ekstrakurikuler memberikan manfaat sosial yang besar bagi diri peserta didik.

Oleh karena itu, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan merupakan wadah pengembangan potensi diri dan bakat Islami perlu diadakan di sekolah, karena pada dasarnya kegiatan ekstrakurikuler berguna untuk menggali dan memotivasi peserta didik dalam bidang tertentu. Sedangkan tujuan kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk membantu dan meningkatkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik, sehingga kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dapat meningkatkan pengalaman ajaran Islam, sikap, sifat, kepribadian, akhlak pribadi peserta didik serta meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

Sikap menurut Ramayulis, merupakan tingkat efektif yang positif atau negatif yang berhubungan dengan objek psikologis, positif dapat diartikan senang, sedangkan negatif berarti tidak senang atau menolak. Sikap adalah kecenderungan individu terhadap sesuatu untuk bertindak dengan cara tertentu, apakah dalam bentuk menerima maupun menolak, maka lebih lanjut dikatakan sikap berhubungan dengan dua hal, yaitu rasa senang (*like*) atau tidak senang (*dislike*) bersifat positif atau bersifat negatif.

Sedangkan sifat (*trait*) adalah suatu “struktur mental”, suatu kesimpulan yang diambil dari tingkah laku yang diamati yang dibagi dalam beberapa bentuk sifat, sifat umum (*common trait*), yaitu sifat yang dimiliki oleh semua individu, sifat khusus (*unique trait*), yaitu sifat yang dimiliki oleh individu-individu masing-masing.

Kebutuhan belajar peserta didik untuk memperbaiki sikap dan sifat peserta didik diharapkan terpenuhi melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Sehingga kecenderungan peserta didik dalam bersikap dan bersifat negatif dapat

diminimalisir sedini mungkin. Bukan sebaliknya, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dilaksanakan, menjadi kegiatan yang tidak disenangi oleh peserta didik. Untuk itu perlu kiranya sekolah memikirkan bentuk-bentuk kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang diprogramkan sesuai dengan kebutuhan peserta didik, sehingga berdampak positif untuk pembentukan sikap dan sifatnya.

Hal ini terjadi karena kurang berkembangnya kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati dan keterampilan sosial mengontrol diri pada diri peserta didik. Maka kegiatan ekstrakurikuler keagamaan salah satu kegiatan yang mampu memberi ruang penyaluran bagi kegiatan kreatif peserta didik. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sutisna, bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan memberi banyak manfaat dalam pengembangan sikap dan sifat peserta didik selama berada di lingkungan sekolah. "Keterlibatan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan memberi manfaat seperti memanfaatkan waktu senggang yang efektif, belajar berintegrasi dengan orang lain, mengembangkan tanggung jawab memupuk ikatan persaudaraan

Namun sampai sejauh ini, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah belum mendapat perhatian yang serius dari pihak sekolah, menurut Fakhruddin, "hal ini terjadi mungkin karena kegiatan ekstrakurikuler masih dianggap sebagai kegiatan pelengkap saja yang sifatnya pilihan. Umumnya sekolah menyelenggarakan beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dipilih oleh peserta didik sesuai dengan minat dan bakatnya, akibatnya tentu ketika tidak ada yang memilih kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, maka eksistensi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan pun menjadi tidak berfungsi" Oleh karena itu perlu kiranya dipikirkan bagaimana mengelola kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini menjadi sebuah kegiatan yang dapat diminati seluruh peserta didik sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas sikap dan sifat serta kepribadian peserta didik.

Berangkat dari latar belakang persoalan yang telah di uraikan tersebut, maka tulisan ini difokuskan kepada Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Sikap dan Sifat Peserta didik di SMA Muhammadiyah se-Kota Padang.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini lapangan, penelitian yang bertujuan melakukan studi yang mendalam mengenai suatu unit sosial, sehingga menghasilkan gambaran yang terorganisir dengan baik dan lengkap mengenai unit sosial tersebut, maka penelitian ini bersifat kualitatif. Sumber data penelitian didapat melalui wawancara yaitu kepala sekolah, koordinator ekstrakurikuler, waka kesiswaan, guru pembimbing ekstrakurikuler keagamaan, pengurus Rohani Islam (*Rohis*), serta siswa yang mengikuti ekstrakurikuler keagamaan. Sementara untuk memperkuat hasil data dilakukan metode observasi dengan cara peneliti turun langsung mengamati objek penelitian. Data yang didapat dianalisis dengan tiga jalur secara bersamaan, yaitu dengan cara reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Mengingat penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, maka analisis data dimulai dari lapangan dengan menggunakan deskriptif analitik yaitu menyusun dengan cara mendeskripsikan, menafsir dan menganalisa semua hal yang menjadi fokus dalam penelitian

3. PEMBAHASAN dan HASIL PENELITIAN

a. Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

Dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah upaya pemantapan dan pengayaan nilai-nilai dan norma serta pengembangan kepribadian, bakat dan minat peserta didik pendidikan agama yang dilaksanakan di luar jam intrakurikuler dalam bentuk tatap muka atau non tatap muka. Sedangkan dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik diluar jam belajar kurikulum standar sebagai perluasan dari kegiatan kurikulum dan dilakukan di bawah bimbingan sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian, moral, akhlak, budi pekerti, bakat, minat, dan kemampuan peserta didik yang lebih luas atau di luar minat yang dikembangkan oleh kurikulum.

b. Fungsi dan Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan pada satuan pendidikan memiliki fungsi pengembangan, sosial, rekreatif, dan persiapan karir. Fungsi pengembangan, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mendukung perkembangan personal peserta didik melalui perluasan minat, pengembangan potensi, dan pemberian kesempatan untuk pembentukan karakter dan pelatihan kepemimpinan. Fungsi sosial, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik. Kompetensi sosial dikembangkan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperluas pengalaman sosial, praktek keterampilan sosial, dan internalisasi nilai moral dan nilai sosial. Fungsi rekreatif, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dalam suasana rileks, menggembirakan, dan menyenangkan sehingga menunjang proses perkembangan peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat menjadikan kehidupan atau atmosfer sekolah lebih menantang dan lebih menarik bagi peserta didik. Fungsi persiapan karir, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik melalui pengembangan kapasitas.

Adapun Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan adalah tujuan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan adalah kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya

c. Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

Adapun jenis kegiatan ekstrakurikuler keagamaan pada sekolah bisa dikelompokkan ke dalam lima hal, yaitu: pengenalan kitab suci, ibadah, kegiatan

sosial, pembiasaan akhlak mulia, dan penanaman nilai sejarah keagamaan. Pengenalan kitab suci Kegiatan pengenalan kitab suci dilakukan dalam rangka peningkatan kecintaan dan pemahaman terhadap kitab suci dari agama yang dianutnya karena di dalam kitab suci terdapat tuntunan di dalam menjalani sebuah kehidupan. Di samping itu memahami kitab suci juga merupakan upaya agar peserta didik bisa meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Ibadah Kegiatan ibadah merupakan kegiatan ritual dilakukan oleh warga sekolah sesuai dengan agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan bimbingan ibadah diharapkan dapat meningkatkan mutu pelaksanaan ibadah sesuai dengan agama yang dianut. Kegiatan Sosial Kegiatan sosial merupakan kegiatan yang mengarahkan peserta didik untuk memiliki kepedulian terhadap sesama dan lingkungan sekitarnya. Contoh kegiatan sosial adalah: membersihkan tempat ibadah, gotong royong/bakti sosial, kantin kejujuran, dan mengunjungi teman. Kegiatan tersebut diharapkan mampu membangun kebersamaan, solidaritas, dan persaudaraan.

Pembiasaan Akhlak Mulia Kegiatan ini ditujukan untuk membiasakan dan meningkatkan pengamalan peserta didik terhadap nilai-nilai akhlak mulia dalam pergaulan sehari-hari. Sebagai contoh: membudayakan senyum, sapa, salam, sopan, santun, saling berbagi, saling memaafkan, dan menghargai keragaman baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Penanaman Nilai Sejarah Keagamaan Kegiatan ini menekankan kepada kemampuan peserta didik dalam mengambil pelajaran dari peristiwa-peristiwa bersejarah, meneladani tokoh agama yang berprestasi, mengaitkannya dengan fenomena-fenomena sosial untuk melestarikan dan mengembangkan kebudayaan/peradaban. Sebagai contoh pementasan drama, pemutaran film sejarah keagamaan, wisata rohani, dan tafakur alam. Krida; meliputi Kepramukaan, Latihan Dasar Kepemimpinan Peserta didik (LDKS), Palang Merah Remaja (PMR), Pasukan Pengibar Bendera Pusaka (*Paskibraka*), dan lainnya; Karya ilmiah; meliputi Kegiatan Ilmiah Remaja (KIR), kegiatan penguasaan keilmuan dan kemampuan akademik, penelitian, dan lainnya; Latihan/olah bakat/prestasi; meliputi pengembangan bakat olahraga, seni dan budaya, cinta alam, jurnalistik, teater, keagamaan dan lainnya.

d. Prinsip-Prinsip Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

Kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan dikembangkan dengan prinsip sebagai berikut. Bersifat individual, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan sesuai dengan potensi, bakat, dan minat peserta didik masing-masing. Bersifat pilihan, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan sesuai dengan minat dan diikuti oleh peserta didik secara sukarela. Keterlibatan aktif, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh sesuai dengan minat dan pilihan masing-masing. Menyenangkan, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dalam suasana yang menggembirakan bagi peserta didik. Membangun etos kerja, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan

dan dilaksanakan dengan prinsip membangun semangat peserta didik untuk berusaha dan bekerja dengan baik dan giat. Kemanfaatan sosial, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan dan dilaksanakan dengan tidak melupakan kepentingan masyarakat

e. Mekanisme Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

Pengembangan Program dan Kegiatan Kegiatan ekstrakurikuler dalam Kurikulum 2013 dikelompokkan berdasarkan kaitan kegiatan tersebut dengan kurikulum, yakni ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan (*Keagamaan*). *Ekstrakurikuler wajib* merupakan program ekstrakurikuler yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik, terkecuali peserta didik dengan kondisi tertentu yang tidak memungkinkannya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

Dalam Kurikulum 2013, Kepramukaan ditetapkan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib dari sekolah dasar (*SD/MI*) hingga sekolah menengah atas (*SMA/SMK*), dalam pendidikan dari sekolah dasar hingga sekolah menengah atas. Pelaksanannya dapat bekerja sama dengan organisasi Kepramukaan setempat/terdekat. *Ekstrakurikuler pilihan* merupakan kegiatan yang antara lain OSIS, UKS, Keagamaan dan PMR. Selain itu, kegiatan ini dapat juga dalam bentuk antara lain kelompok atau klub yang kegiatan ekstrakurikulernya dikembangkan atau berkenaan dengan konten suatu mata pelajaran, misalnya klub olahraga seperti klub sepak bola atau klub bola voli.

Berkenaan dengan hal tersebut, satuan pendidikan (*kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan*) perlu secara aktif mengidentifikasi kebutuhan dan minat peserta didik yang selanjutnya dikembangkan ke dalam kegiatan ekstrakurikuler yang bermanfaat positif bagi peserta didik. Ide pengembangan suatu kegiatan ekstrakurikuler dapat pula berasal dari peserta didik atau sekelompok peserta didik. Program ekstrakurikuler berikut adalah contoh yang dapat dikembangkan di satuan pendidikan sesuai dengan kondisi dan kemampuan yang dimilikinya.

Program ekstrakurikuler tersebut adalah : Klub Tari, Nyanyi, Sandiwara, Melukis, berbagai kesenian daerah. Klub Diskusi Bahasa, Sastra, Drama, Orasi. Klub Voli, Sepak bola, Basket, Dayung, Badminton, Renang, Atletik, Silat, Karate, Yudo, Bela Diri lainnya. Klub Pencinta Matematika, Komputer, Otomotif, Elektronika. Klub Pencinta Alam, Pencinta Kupu-kupu, Pencinta, Arung Jeram, Pencinta Astronomi, Kebersihan Lingkungan, Pertanian Klub Pendaki Gunung, Kelompok Pekerja Sosial, Polisi Lalu Lintas Sekolah Perkumpulan Pengelola Rumah Ibadah, Kelompok Peduli Rumah Jompo, Kelompok Peduli Rumah Yatim. Keagamaan, Kultum, Ibadah, Pesantren Ramadhan, Pembiasaan Akhlak Mulia (*SALAM*), c. Tuntas Baca Tulis al-Qur`an (*TBTQ*), d. Ibadah Ramadhan (*IRAMA*), e. Wisata Rohani (*WISROH*), f.

Kegiatan Rohani Islam (*ROHIS*), g. Pekan Keterampilan dan Seni (*PENTAS*) PAI dan h. Peringatan Hari Besar Islam (*PHBI*).

Satuan pendidikan selanjutnya menyusun panduan kegiatan ekstrakurikuler yang berlaku di satuan pendidikan dan mendiseminasikannya kepada peserta didik pada setiap awal tahun pelajaran. Panduan kegiatan ekstrakurikuler yang diberlakukan pada satuan pendidikan paling sedikit memuat; Kebijakan mengenai program ekstrakurikuler, rasional dan tujuan kebijakan program ekstrakurikuler, deskripsi program ekstrakurikuler meliputi: ragam kegiatan ekstrakurikuler yang disediakan; tujuan dan kegunaan kegiatan ekstrakurikuler; keanggotaan/kepesertaan dan persyaratan; jadwal kegiatan; dan level supervisi yang diperlukan dari orang tua peserta didik. Manajemen program ekstrakurikuler meliputi: struktur organisasi pengelolaan program ekstrakurikuler pada satuan pendidikan; level supervisi yang disiapkan/disediakan oleh satuan pendidikan untuk masing-masing kegiatan ekstrakurikuler; dan level asuransi yang disiapkan/disediakan oleh satuan pendidikan untuk masing-masing kegiatan ekstrakurikuler

Adapun pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan peserta didik harus mengikuti program ekstrakurikuler wajib (*kecuali bagi yang terkendala*), dan dapat mengikuti suatu program ekstrakurikuler pilihan baik yang terkait maupun yang tidak terkait dengan suatu mata pelajaran di satuan pendidikan tempatnya belajar. Penjadwalan waktu kegiatan ekstrakurikuler sudah harus dirancang pada awal tahun atau semester dan di bawah bimbingan kepala sekolah atau wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan peserta didik. Jadwal kegiatan ekstrakurikuler diatur sedemikian rupa sehingga tidak menghambat pelaksanaan kegiatan kurikuler atau dapat menyebabkan gangguan bagi peserta didik dalam mengikuti kegiatan kurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler dilakukan di luar jam pelajaran kurikuler yang terencana setiap hari. Kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan setiap hari atau waktu tertentu. Kegiatan ekstrakurikuler seperti OSIS, klub olahraga, atau seni mungkin saja dilakukan setiap hari setelah jam pelajaran usai. Sementara itu kegiatan lain seperti Klub Pencinta Alam, Panjat Gunung, dan kegiatan lain yang memerlukan waktu panjang dapat direncanakan sebagai kegiatan dengan waktu tertentu. Khusus untuk Kepramukaan, kegiatan yang dilakukan di luar sekolah atau terkait dengan berbagai satuan pendidikan lainnya, seperti Jambore Pramuka, ditentukan oleh pengelola/pembina Kepramukaan dan diatur agar tidak bersamaan dengan waktu belajar kurikuler rutin.

f. Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan yang dilaksanakan di SMA Muhammadiyah se-Kota Padang

Jenis pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMA Muhammadiyah se-Kota Padang yaitu; SMA Muhammadiyah 1 kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah baca tulis Al-qur`an, Hizbul Wathan, dan

kultum. SMA Muhammadiyah 2, kultum dan baca tulis Al-Qur`an. SMA Muhammadiyah 3, melaksanakan kultum dan baca tulis Al-Qur`an. Adapun kegiatan tersebut diatas dilaksanakan secara rutin pada waktu mata pelajaran agama, sedangkan kultum dilaksanakan pada hari Jum`at dan pagi sebelum pelajaran dimulai. Pelaksanaan kegiatan Hari Besar Islam disesuaikan oleh masing-masing sekolah berdasarkan hari dan kesempatan sekolah.

g. Pihak yang Terlibat dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

Penilaian perlu diberikan terhadap kinerja peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler. Kriteria keberhasilan lebih ditentukan oleh proses dan keikutsertaan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler yang dipilihnya. Penilaian dilakukan secara kualitatif. Peserta didik diwajibkan untuk mendapatkan nilai memuaskan pada kegiatan ekstrakurikuler wajib pada setiap semester. Nilai yang diperoleh pada kegiatan ekstrakurikuler wajib kepramukaan berpengaruh terhadap kenaikan kelas peserta didik. Nilai di bawah memuaskan dalam dua semester atau satu tahun memberikan sanksi bahwa peserta didik tersebut harus mengikuti program khusus yang diselenggarakan bagi mereka. Persyaratan demikian tidak dikenakan bagi peserta didik yang mengikuti program ekstrakurikuler pilihan.

Meskipun demikian, penilaian tetap diberikan dan dinyatakan dalam buku rapor. Penilaian didasarkan atas keikutsertaan dan prestasi peserta didik dalam suatu kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti. Hanya nilai memuaskan atau di atasnya yang dicantumkan dalam buku rapor. Satuan pendidikan dapat dan perlu memberikan penghargaan kepada peserta didik yang memiliki prestasi sangat memuaskan atau cemerlang dalam satu kegiatan ekstrakurikuler wajib atau pilihan. Penghargaan tersebut diberikan untuk pelaksanaan kegiatan dalam satu kurun waktu akademik tertentu; misalnya pada setiap akhir semester, akhir tahun, atau pada waktu peserta didik telah menyelesaikan seluruh program pembelajarannya. Penghargaan tersebut memiliki arti sebagai suatu sikap menghargai prestasi seseorang. Kebiasaan satuan pendidikan memberikan penghargaan terhadap prestasi baik akan menjadi bagian dari diri peserta didik setelah mereka menyelesaikan pendidikannya.

Program ekstrakurikuler merupakan program yang dinamis. Satuan pendidikan dapat menambah atau mengurangi ragam kegiatan ekstrakurikuler berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan pada setiap semester. Satuan pendidikan melakukan revisi panduan kegiatan ekstrakurikuler yang berlaku di satuan ajaran berikutnya berdasarkan hasil evaluasi tersebut dan mendiseminasikannya kepada peserta didik dan pemangku kepentingan lainnya.

h. Pihak-pihak yang terkait dengan pengembangan, pelaksanaan, dan penilaian kegiatan ekstrakurikuler antara lain :

- a) Kepala sekolah, dewan guru, guru pembina ekstrakurikuler, dan tenaga kependidikan bersama-sama mengembangkan ragam kegiatan

ekstrakurikuler; sesuai dengan penugasannya melaksanakan supervisi dan pembinaan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, serta melaksanakan evaluasi terhadap program ekstrakurikuler.

b) Komite Sekolah/Madrasah

Sebagai mitra sekolah yang mewakili orang tua peserta didik memberikan usulan dalam pengembangan ragam kegiatan ekstrakurikuler dan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler

c) . Orang Tau

Memberikan kepedulian dan komitmen penuh terhadap suksesnya kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan karena pendidikan holistik bergantung pada pendekatan kooperatif antara satuan pendidikan/sekolah dan orang tua

4. KESIMPULAN

Fakhrudin mengatakan hakikat pendidikan adalah memanusiakan-manusia dalam arti menyempurnakan manusia sesuai dengan peran dan fungsi dan potensi yang dimilikinya. Wujud dari keberhasilan pendidikan secara manusiawi tercermin dari akhlak dan perilaku peserta didik. Untuk membina akhlak dan perilaku peserta didik tentu tidak dapat begitu saja ditugaskan kepada guru agama semata, tetapi menjadi tanggung jawab bersama seluruh komponen pendidikan. Untuk itu dibutuhkan berbagai macam upaya dan aktivitas bagi peningkatan kepribadian peserta didik dan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan merupakan salah satu upaya yang dapat dikembangkan untuk menunjang ketercapaian pembentukan kepribadian, sikap dan sifat peserta didik.

Maka berdasarkan hasil penelitian dan temuan ini, diketahui bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berpengaruh terhadap sikap dan sifat peserta didik di SMA Muhammadiyah se-Kota Padang. Walaupun sama-sama berpengaruh terhadap sikap dan sifat, namun kegiatan ekstrakurikuler keagamaan itu lebih besar pengaruhnya terhadap sifat daripada ke sikap. Sifat dihasilkan dari kebiasaan-kebiasaan khusus/tertentu, lebih dipengaruhi dari dalam individu itu sendiri dan cenderung bersifat stabil/menetap, dan sifat relatif bebas dari pengaruh-pengaruh lingkungan luar. Dalam kehidupan sehari-hari kita sering mendengar sifat-sifat Nabi, atau sifat-sifat Tuhan, tidak pernah orang menyebut sikap-sikap Nabi ataupun sikap-sikap Tuhan.

Jika kita lihat hasil temuan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan persekolah yang berjalan sedang, itu sesuai dengan keadaan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di masing-masing sekolah. SMA Muhammadiyah 1 misalnya, pengakuan kepala sekolah kepada penulis, bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah tersebut tidak berjalan efektif semua, kecuali hari Jumat, peserta didik melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sebelum jam pelajaran dimulai. Tidak jauh berbeda, di SMA Muhammadiyah 2, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah terlaksana tidak berjalan dengan

baik, dan SMA Muhammadiyah 3, hanya rutin melaksanakan pengajian pada hari Jumat yaitu baca tulis al-Qur`an sebelum jam pelajaran di mulai yang langsung di bimbing oleh guru pendamping kegiatan ekstrakurikuler dan sekaligus guru agama.

Hasil temuan lain dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang berjalan sedang pada tiap sekolah, memberikan pengaruh yang berbeda terhadap sikap peserta didik di masing-masing sekolah. SMA Muhammadiyah 1 misalnya, gambaran sikap peserta didik kurang baik. Hal ini disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal, peserta didik tidak mampu menyeleksi dan mengolah pengaruh yang datang dari luar dirinya, bisa jadi peserta didik tidak berminat dengan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang ada di seolah, karena memang minat dan bakat masing-masing peserta didik berbeda. Faktor eksternal, pengaruh lingkungan sekolah yang berada di sekitar jalan utama, keberadaan warung-warung di sekitar sekolah mempengaruhi sikap peserta didik untuk dalam bersikap, dan sebahagian besar, peserta didik di SMA Muhammadiyah 1 pindahan dari sekolah lain.

Hal ini senada dengan yang di katakan Partini, bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap pembentukan dan perubahan sikap adalah faktor internal yaitu kemampuan menyeleksi dan mengolah pengaruh yang datang dari luar, termasuk minatnya, dan eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri individu, termasuk lingkungan.

SMA Muhammadiyah 2, gambaran sikap peserta didik sedang, hal ini juga dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal, yaitu pendisiplinan peserta didik cukup baik, di kantor majelis guru terdapat layar CCTV yang mengawasi aktifitas sikap peserta didik di lingkungan sekolah. Walaupun lokasi sekolah berada di tepi pantai, namun peserta didik yang bersekolah di sana mayoritas orang luar, Tabing, Siteba, Parak Karakah dan Pengambiran.

Sedangkan SMA Muhammadiyah 3, sejalan juga dengan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang berjalan sedang, sehingga sikap peserta didik juga sedang, ini disebabkan oleh karena pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan rutin dilaksanakan pada hari Jumat, jumlah peserta didiknya 18 orang dan tidak terlalu banyak peserta didik pindahan. Faktor lingkungan juga tidak terlalu mempengaruhi sikap peserta didik, kantin atau toko tidak banyak, sehingga peserta didik hanya pada jam istirahat saja pergi ke kantin, setelah itu mereka kembali ke dalam lokal. Keadaan ekonomi juga menjadi faktor yang mempengaruhi sikap peserta didik SMA Muhammadiyah 3, kebanyakan peserta didik perempuan membawa bekal makan siang dari rumahnya.

Uraian di atas menerangkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan memberikan pengaruh terhadap sikap peserta didik dalam kondisi dan lingkungan yang berbeda dari tiap sekolah, jika dijumlahkan pengaruh sikap dan sifat peserta didik, maka ada sekitar 42,1% bobotnya, masih ada sekitar 57,9% lagi pengaruh dari luar diri peserta didik. Hal ini berarti pembinaan sendiri dari sekolah yang berada di bawah naungan organisasi Muhammadiyah yaitu Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Padang lebih khusus Majelis Dikdasmen Kota Padang belum terlihat.

Di sisi lain, pengaruh sifat peserta didik yang tergambar sama yaitu sedang di masing-masing sekolah disebabkan oleh pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler juga tidak banyak bentuknya, hanya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang kadang juga tidak efektif. Dari wawancara yang dilakukan di masing-masing sekolah bersama kepala sekolah dan majelis guru, memang tidak ada prestasi yang sangat mengembirakan pada sekolah SMA Muhammadiyah tersebut, bisa jadi hal ini disebabkan karena di semua sekolah SMA Muhammadiyah banyak menerima peserta didik pindahan. Sifat baik banyak terlihat pada peserta didik yang memang dari kelas IX sampai kelas XII di sana, tetapi sifat kurang baik tampak pada peserta didik-peserta didik pindahan.

Program pemerintah yang mewajibkan peserta didik mengikuti kegiatan wirid remaja di lingkungan masjid/musholla di sekitar tempat tinggal serta wajib hafal Asma Ullusna, yang merupakan faktor lain di luar kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dilaksanakan di sekolah, belum memberikan dampak yang besar dalam pembentukan sifat peserta didik, sehingga sifat yang ada pada diri peserta didik masih harus dilakukan usaha yang maksimal, agar dapat mewujudkan peserta didik yang Islami dan taat kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagai ciri dari sifat-sifat Tuhan dan sifat-sifat nabi yang ditanamkan dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan baik di sekolah maupun di lingkungan tempat tinggal mereka.

5. SARAN

Sebagaimana Fakhruddin mengatakan hakikat pendidikan adalah memanusiakan-manusia dalam arti menyempurnakan manusia sesuai dengan peran dan fungsi dan potensi yang dimilikinya. Wujud dari keberhasilan pendidikan secara manusiawi tercermin dari akhlak dan prilaku peserta didik. Untuk membina akhlak dan prilaku peserta didik tentu tidak hanya ditugaskan kepada guru agama semata, tetapi menjadi tanggung jawab bersama seluruh komponen pendidikan. Untuk itu kegiatan ekstrakurikuler keagamaan merupakan salah satu upaya yang dapat dikembangkan untuk menunjang ketercapaian pembentukan kepribadian, sikap dan sifat peserta didik.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dilaksanakan dengan manajemen dan pengaturan yang baik sesuai kebutuhan peserta didik, maka akan membawa dampak sangat luar biasa bagi perkembangan peserta didik yang nantinya sangat berguna dalam menjalani hidupnya. Karena pada dasarnya, tujuan dari pendidikan menjadikan manusia yang memiliki akhlakul karimah, semua itu tentu bisa ia dapatkan dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

Lebih jauh tujuan kegiatan ekstrakurikuler merupakan wadah pembinaan nilai-nilai keagamaan siswa agar tertanam sikap dan sifat yang mulia menurut Al-Quran dan Sunnah. Untuk mencapai hal tersebut, perlu diprogram kegiatan yang kontiniu oleh lembaga sekolah sehingga siswa tidak hanya mendapatkan ilmu umum, ilmu agama secara teori, tetapi sekaligus mempraktekannya, untuk itulah kegiatan ekstrakurikuler sangat perlu dilaksanakan. Sejalan dengan hal tersebut diatas, kepada sekolah umum dan sekolah agama, kegiatan ekstrakurikuler ini menjadi pilihan utama dalam pembinaan keagamaan siswa, karena menurut Rahmah El-Yunusiyah, agama adalah dasar bagi pembentukan karakter manusia.

Referensi

- Abuddin Nata, *Tokoh-Tokoh Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2005) hal, 30
- Agus Fakhruddin, *Manajemen Ekstrakurikuler Keagamaan di Sekolah*, Jurnal.pdf.
- Arief Furchan, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan* (Jakarta : Pustaka Pelajar 1982)
- Ardhana, I Wayan, *Beberapa Metode Statistik Untuk Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Depdikbud : 1982)
- Danang Sunyoto, *Uji KHI Kuadrat & Regresi untuk Penelitian*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2006)
- Husaini, *Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Karakter Siswa di SMA 1 Lubuk Sikaping tahun 2012*, (PPs-UMSB : 2012)
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta : Rajawali Pers, 2010)
- Muhibbinsyah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2013)
- Muri Yusuf, *Statistik Pendidikan*, (Padang : IKIP Padang Press, 1986)
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005)
- Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral & Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011)
- Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2006) hal, 57
- Ngalim Purwanto, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung : Remaja Rodakarya, 2002), hal 193
- Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Bandung : Bumi Aksara, 1982)
- Ibnu Hajar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, (Jakarta : PT. Rajagrafindo, 1999)
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 81 A Thn 2013 tentang *Implementasi Kurikulum –Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler*

- Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : Dj.1/12A Tahun 2009 *Tentang Penyelenggaraan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam (PAI) pada sekolah*
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor : 16 Tahun 2010 *Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah*
- Perry Roy Hilton and Charlotte Brownlow, *SPSS Explained*, (East Sussex : Routledge, 2004), p. 364
- Ramayulis, *Psikologi Agama*, (Jakarta : Kalam Mulai, 2002)
- Suharmi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002, Cet, Kel-12
- Sutrisni Hadi, *Statistik*, (Jakarta : Andi Offset, 2001), jilid 2
- Sumadi Suryabrata, *Psikologi Kepribadian*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2012)
- S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2003), Bandung : Mimbar Maju, 2002) hal, 33
- Sedarmayanti dan Syarifudin Hidayat, *Metodologi Penelitian*, (Bandung : Mandar Maju, 2002), hal 33
- Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : PT. Rajawali Press, 2013)
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : Renika Cipta, 2010), hal, 190-191
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung : Alfabeta, 2012), hal, 109
- Sebastian Rainsch, *Dynamic Strategic Analysis : Demystifying Simple Success Strategies*, (Wiesbaden : Deutscher Universitasts-Verlag, 2004) p.167
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung : Fokus Media, 2003)
- <http://faannas.blogspot.com/2012/02,kamis,jam 21.57>